

**PENGARUH PENGUNGKAPAN INFORMASI AKUNTANSI
LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN
DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI
VARIABEL MODERATING
(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur
yang Terdaftar di BEI)**

SKRIPSI

NOVIA

NIM : 16622140



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG**

2020

**PENGARUH PENGUNGKAPAN INFORMASI AKUNTANSI
LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN
DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI
VARIABEL MODERATING
(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur
yang Terdaftar di BEI)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi

Oleh :

NOVIA

NIM : 16622140

PROGRAM STUDI S-1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2020**

TANDA PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI

**PENGARUH PENGUNGKAPAN INFORMASI AKUNTANSI
LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN
DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI
VARIABEL MODERATING
(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)**

Diajukan kepada :

Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh

NAMA : NOVIA
NIM : 16622140

Menyetujui :

Pembimbing Pertama,



Ranti Utami S.E., M.Si., Ak., CA
NIDN. 1004117701 / Lektor

Pembimbing Kedua,



Meidi Yanto S.E., M.Ak
NIDK. 8804900016 / Asisten Ahli

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Hendy Satria S.E., M.Ak

NIDN. 1015069101 / Lektor

Skripsi Berjudul :

**PENGARUH PENGUNGKAPAN INFORMASI AKUNTANSI
LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN
DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI
VARIABEL MODERATING
(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)**

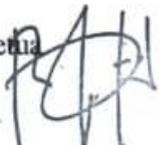
Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

NAMA : NOVIA

NIM : 16622140

Telah Dipertahankan Didepan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal
Delapan Bulan Agustus Tahun Dua Ribu Dua Puluh Dan
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua


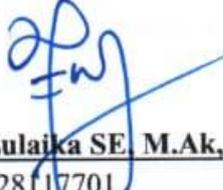
Ranti Utami S.E., M.Si., Ak., CA
NIDN. 1004117701 / Lektor

Sekretaris



Hendy Satria, S.E., M.Ak
NIDN. 1015069101 / Lektor

Anggota,



Nurfitri Zulaika SE, M.Ak, Ak, CA
NIDN. 1028117701

Tanjungpinang, 08 Agustus 2020
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang
Ketua



Chara Marlinda, SE., M.Ak. Ak., CA
NIDN. 1029127801 /Lektor

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Novia
NIM : 16622140
Tahun Angkatan : 2016
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,58
Program Studi / Jenjang : Akuntansi / Strata - 1
Judul Skripsi : Pengaruh Pengungkapan Informasi Akuntansi Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI).

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata di kemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 29 Juli 2020

Penyusun,



NOVIA
NIM. 16622140

HALAMAN PERSEMBAHAN



Alhamdulillahirabbil'amin

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas rahmat dan karuniaNya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini ku persembahkan untuk keluargaku tercinta terutama:

Bapak Abas

Ibu Sa'diah (Alm)

Abang Thamrin dan Tharmidzi

Kakak Rita dan Hapsah

Paman Anwar

Bibi Fatmawati (Alm)

*Terimakasih untuk dukungan dan semangatnya
baik moril maupun materiil.*

Terimakasih untuk cinta, kasih, dan sayang yang selalu diberikan kepadaku, semoga apa yang aku persembahkan ini bisa membuat kalian bangga kepadaku.

Serta,

*Ku persembahkan skripsi ini kepada
Almamaterku Sekolah tinggi Ilmu Ekonomi (STIE)
Pembangunan Tanjungpinang.*

HALAMAN MOTTO

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.

- Q.S Ar-rad (11) -

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.

- Q.S Al-Baqarah (286) -

Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmu lah kamu berharap.

- Q.S Al-Insyirah (6-8) -

Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya.

- Q.S An-Najm (39) -

No matter how tough the chase is, you should always have the dream you saw on the first day. It'll keep you motivated and rescue you (from any weak thoughts).

- Jack Ma -

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENGARUH PENGUNGKAPAN INFORMASI AKUNTANSI LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)”**. Penyusunan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) jurusan akuntansi pada program Strata 1 di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

Penulisan skripsi ini dapat diselesaikan atas dasar bantuan dari berbagai pihak, maka dengan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih yang tulus serta rasa hormat kepada:

1. Ibu Charly Marlinda, SE., M.Ak., Ak., CA selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, SE., M.Si., Ak., CA selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang sekaligus selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, membimbing dan memberikan kritik serta saran membangun demi selesainya skripsi ini.
3. Ibu Sri Kurnia, SE., Ak., M.Si., CA selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Ir. Imran Ilyas, M.M selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
5. Bapak Hendy Satria, SE., M.Ak selaku Plt. Ketua Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
6. Bapak Meidi Yanto, SE., M.Ak selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Bapak dan Ibu Dosen beserta seluruh staf Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang yang memberikan ilmu dan dukungan.
8. Keluarga tercintaku, Bapak, Abang, Kakak, Paman, dan Bibi yang selalu mendukung, memotivasi, dan memberi kasih dan sayang serta doa yang tulus kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat ku, Desi, Nabilla, Rana, Rizka, dan Sasmita, yang selalu bersedia membantu penulis, memberikan kekuatan dan dukungan dalam proses penulisan skripsi ini.
10. Sahabat seperjuangku Devis Anggada dan Nelawati yang selalu bersedia membantu dari awal hingga akhir, memberikan semangat, nasehat, dan selalu mengerjakan bersama dalam proses penulisan skripsi ini.
11. Teman-Temanku Annisa, Ersya, Fikha, Monika, Yuni, Tika, dan Reza yang selalu memberikan semangat dan dukungan.
12. Teman-teman Akuntansi Malam 2 Angkatan 2016 untuk kekompakkan, dukungan, serta suka duka selama empat tahun di bangku perkuliahan yang tidak terlupakan.
13. Seluruh pihak yang telah membantu dan memotivasi penulis yang tak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini memiliki banyak kekurangan. Oleh sebab itu saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan untuk penelitian yang akan datang. Semoga tugas akhir skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Tanjungpinang, 08 Agustus 2020

Penulis

NOVIA

NIM. 16622140

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR GRAFIK	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
<i>ABSTRACT</i>	xviii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Batasan Masalah	8
1.4 Tujuan Penelitian	9
1.5 Kegunaan Penelitian	9
1.5.2 Kegunaan Ilmiah	9
1.5.2 Kegunaan Praktis	9
1.6 Sistematika Penulisan	10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori	12
--------------------------	----

2.1.1	Teori Legitimasi (<i>Legitimacy Theory</i>)	12
2.1.2	Teori <i>Stakeholder</i>	13
2.1.3	Akuntansi Lingkungan	14
2.1.3.1	Ketetapan Konteks AL di Indonesia	14
2.1.3.2	Pengertian Akuntansi Lingkungan	19
2.1.3.3	Tujuan Akuntansi Lingkungan	20
2.1.3.3	Fungsi dan Peranan Akuntansi Lingkungan	21
2.1.4	Pengungkapan Informasi Akuntansi Lingkungan	22
2.1.4.1	Pihak yang Memerlukan Informasi Pengungkapan	24
2.1.4.2	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi PAL	26
2.1.5	Motivasi Perusahaan Pengungkapan Informasi AL	27
2.1.6	Kinerja Keuangan	29
2.1.6.1	Pengertian Kinerja Keuangan	29
2.1.6.2	Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan	30
2.1.6.3	Pengukuran Kinerja Keuangan	31
2.1.7	Ukuran Perusahaan	32
2.1.7.1	Pengertian Ukuran Perusahaan	32
2.1.7.2	Klasifikasi Ukuran Perusahaan	34
2.1.8	Variabel Moderating	35
2.1.9	Hubungan Antar Variabel	36
2.1.9.1	Hubungan Antara Pengungkapan Informasi Akuntansi Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan	36
2.1.9.2	Hubungan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating	36
2.2	Kerangka Pemikiran	37
2.3	Hipotesis	38
2.4	Penelitian Terdahulu	39

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1	Jenis Penelitian	43
-----	------------------------	----

3.2	Jenis Data dan Sumber Data.....	43
3.3	Teknik Pengumpulan Data	44
3.4	Populasi dan Sampel	45
3.4.1	Populasi.....	45
3.4.2	Sampel.....	46
3.5	Definisi Operasional Variabel	48
3.5.1	Variabel Independen (X).....	48
3.5.2	Variabel Dependen (Y)	49
3.5.3	Variabel Moderating (Z)	49
3.6	Teknik Pengolahan Data	51
3.7	Teknik Analisis Data	52
3.7.1	Analisis Isi (<i>Content Analysis</i>).....	52
3.7.2	Analisis Statistik Deskriptif	53
3.7.3	Uji <i>Outlier</i>	54
3.7.4	Uji Asumsi Klasik	54
3.7.4.1	Uji Normalitas	55
3.7.4.2	Uji Heteroskedastisitas	55
3.7.5	Uji Hipotesis	56
3.7.5.1	Uji t (Uji Parsial)	56
3.7.5.2	Uji <i>R Square</i> (Koefisien Determinasi)	57
3.7.6	Uji <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA).....	57

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Hasil Penelitian.....	59
4.1.1	Gambaran Umum Perusahaan.....	59
4.1.2	Sejarah Singkat Perusahaan	63
4.1.3	Data Penelitian	92
4.2	Hasil Pengolahan dan Analisis Data	98
4.2.1	Statistik Deskriptif	98
4.2.2	Hasil Uji Asumsi Klasik	99

4.2.3 Analisis Regresi Linear Sederhana	103
4.2.4 Hasil Uji Hipotesis 1	104
4.2.5 Hasil Uji <i>Moderated Regression Analysis</i>	106
4.2.6 Hasil Uji Hipotesis 2	108
4.3 Pembahasan	110

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan.....	114
5.2 Saran	115

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Kinerja Keuangan Perusahaan	6
Tabel 2.1 Dimensi dan Indikator Pengungkapan Informasi AL.....	23
Tabel 3.1 Daftar Populasi Penelitian	45
Tabel 3.2 Daftar Sampel Penelitian.....	47
Tabel 3.3 Operasional Variabel Penelitian.....	50
Tabel 4.1 Prosedur Pemilihan Sampel	92
Tabel 4.2 Daftar Sampel Penelitian.....	93
Tabel 4.3 Data Luasnya Pengungkapan Informasi Akuntansi Lingkungan	93
Tabel 4.4 Data Ukuran Perusahaan	95
Tabel 4.5 Data Kinerja Keuangan	96
Tabel 4.6 Hasil Uji <i>Descriptive Statistics</i>	98
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas.....	101
Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi.....	103
Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana	104
Tabel 4.10 Hasil Uji t	105
Tabel 4.11 Hasil Uji R^2	105
Tabel 4.12 Hasil Uji <i>Moderated Regression Analysis</i>	106
Tabel 4.13 Hasil Uji t	109
Tabel 4.14 Hasil Uji R^2	110

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	38
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas	100
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	102

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 4.1 Pengungkapan Informasi AL Tahun 2016-2018	94
Grafik 4.2 Ukuran Perusahaan Tahun 2016-2018	96
Grafik 4.3 Kinerja Keuangan Tahun 2016-2018	97

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : *Output* SPSS Versi 23

Lampiran 2 : Tabulasi Data Penelitian Perusahaan Manufaktur Sektor Industri
Barang Konsumsi Tahun 2016-2018

Lampiran 3 : Pengungkapan Informasi Akuntansi Lingkungan Dalam Laporan
Tahunan Periode 2016-2018

Lampiran 4 : Indeks Pengungkapan Informasi Akuntansi Lingkungan Dalam
Laporan Tahunan Periode 2016-2018

Lampiran 5 : *Plagiarism Checker*

Lampiran 6 : Curriculum Vitae

ABSTRAK

PENGARUH PENGUNGKAPAN INFORMASI AKUNTANSI LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)

Novia, 16622140. Akuntansi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang. Novia0802@gmail.com

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari pengungkapan informasi akuntansi lingkungan terhadap kinerja keuangan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan periode 2016-2018 dengan jumlah sampel sebanyak 15 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sehingga berjumlah 45 data. Uji analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji *outlier*, uji asumsi klasik, regresi linier sederhana, uji hipotesis, *Moderated Regression Analysis* (MRA), dan uji koefisien determinasi.

Hasil penelitian secara persial dengan nilai t_{hitung} 3.480 menunjukan bahwa pengungkapan informasi akuntansi lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan nilai t_{tabel} 1,68195 dengan nilai sig 0,001. Dan ukuran perusahaan bukan merupakan variabel moderating karena tidak mampu memperkuat atau memperlemah hubungan antara pengungkapan informasi akuntansi lingkungan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, nilai *R Square* sebesar 0,224 atau 22,4%. Hal ini menunjukan bahwa sisanya 77,6 dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci: Pengungkapan informasi akuntansi lingkungan, kinerja keuangan, ukuran perusahaan

Dosen Pembimbing I : Ranti Utami, SE.,M.Si.Ak.CA
Dosen Pembimbing II : Meidi Yanto, SE.,M.Ak

ABSTRACT

THE EFFECT OF DISCLOSURE OF ENVIRONMENTAL ACCOUNTING INFORMATION ON FINANCIAL PERFORMANCE WITH COMPANY SIZE AS MODERATING VARIABLE (Case Study In Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange)

Novia, 16622140. Akuntansi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE)
Pembangunan Tanjungpinang. Novia0802@gmail.com

The purpose of this study was to determine the effect of disclosure of environmental accounting information on financial performance with firm size as a moderating variable in manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed in Indonesia Stock Exchange.

The method used in this study is a quantitative method using secondary data in the form of annual reports for the period of 2016-2018 with a total of 15 manufacturing companies in the consumer goods industry sector, totaling 45 data. The analytical test used is descriptive analysis, outlier test, classic assumption test, simple linear regression, hypothesis test, Moderated Regression Analysis (MRA), and the coefficient of determination test.

The results of the research, with a t_{count} of 3,480, indicate that the disclosure of environmental accounting information has a significant effect on financial performance with a value of t_{table} 1.68195 with a sig value of 0.001. And company size is not a moderating variable because it is unable to strengthen or weaken the relationship between disclosure of environmental accounting information on financial performance.

Based on the results of the coefficient of determination test, the value of R Square is 0.224 or 22,4%. This shows that the rest 77,6% is effected by other variables which are not examined.

Keywords: Disclosure of environmental accounting information, financial performance, company size

Lecturer I : Ranti Utami, SE.,M.Si.Ak.CA

Lecturer II : Meidi Yanto, SE.,M.Ak

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi saat ini kegiatan perekonomian semakin modern dan semakin berkembang dengan pesat, sehingga memicu perusahaan-perusahaan baru bermunculan. Hal ini membuat aktivitas bisnispun semakin meningkat. Beberapa dari perusahaan yang bermunculan melakukan aktivitas bisnisnya dengan melibatkan alam untuk memenuhi berbagai kebutuhan konsumen. Dimana dalam memenuhi tuntutan tersebut perusahaan melibatkan lingkungan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya.

Aktivitas bisnis saat ini secara langsung ataupun tidak langsung telah menjadi faktor penyebab dalam terjadinya kerusakan lingkungan. Kerusakan lingkungan mulai banyak dirasakan dan oleh masyarakat, sehingga lingkungan menjadi masalah yang krusial. Keadaan lingkungan di dunia termasuk juga di Indonesia saat ini sudah memprihatinkan, misalnya terjadinya peningkatan fenomena pemanasan global, kerusakan ekosistem, pencemaran lingkungan, dan lain sebagainya, dikarenakan aktivitas bisnis yang melibatkan lingkungan, yang dimana hal ini memicu terjadinya perubahan dalam lingkungan baik secara internal maupun secara eksternal.

Adanya fakta permasalahan pencemaran lingkungan yang telah dilakukan oleh perusahaan manufaktur di Indonesia yang menyebabkan terjadinya banyak

kerusakan terhadap lingkungan seperti terjadinya pembuangan limbah ke sungai, yang membuat ekosistem menjadi rusak dan menyebabkan menurunnya kadar kualitas air bersih di sekitaran industri yang berdekatan dengan rumah penduduk. Contoh kasus lainnya pencemaran yang dilakukan PT Indofood yaitu mencemari permukiman warga setempat dengan membuat bau udara dan limbah menjadi tidak sedap dikarenakan hasil fermentasi aktivitas perusahaan. Kasus diatas merupakan bukti kongkrit bahwa aktivitas produksi (perusahaan manufaktur dan perusahaan sumber daya alam lainnya) cenderung merusak lingkungan.

Keberadaan perusahaan manufaktur di Indonesia dapat membangun sekaligus merusak. Dalam hal pembangunan, keberadaan perusahaan manufaktur dapat menciptakan lapangan kerja baru dan dapat meningkatkan pertumbuhan perekonomian terutama di sekitaran daerah perusahaan. Namun, disisi lain keberadaan perusahaan manufaktur juga berpotensi merusak lingkungan jika operasional perusahaan tidak dikelola dengan baik (Fitriyani & Mutmainah, 2011). Karena merupakan sumber utama kerusakan lingkungan, maka perusahaan diharapkan selain memikirkan keuntungan ekonomis, sudah seharusnya perusahaan bertanggungjawab terhadap lingkungan (Burhany, 2013). Pentingnya tanggungjawab terhadap lingkungan merupakan suatu paradigma baru dalam pembangunan.

Pada era pergerakan menuju pembangunan berkelanjutan perusahaan kearah perusahaan hijau (*green company*), perusahaan tidak hanya dituntut untuk mengolah limbah, tetapi juga harus memperhatikan proses produksi mulai dari pengambilan bahan baku sampai ke pembuangan produk setelah dikonsumsi

tidak merusak lingkungan. Dalam rangka pelestarian lingkungan, ilmu akuntansi berperan melalui pengungkapan sukarela dalam laporan keuangannya terkait dengan biaya lingkungan (*environmental costs*). Sistem akuntansi yang di dalamnya terdapat akun-akun terkait dengan biaya lingkungan ini disebut dengan *green accounting* ataupun *environmental accounting* (Aniela, 2012). Secara internal, peran dari akuntansi lingkungan dapat memberikan motivasi bagi manajer untuk mengurangi biaya lingkungan, yang akan berpengaruh pada keputusan yang menjadi dasar keberlangsung hidup perusahaan di masa mendatang (Sahasrakirana, dalam Rohmawati, 2013).

Dalam kaitannya dengan akuntansi, akuntansi secara umum dalam dunia bisnis terlalu berpihak pada *stockholder* daripada *stakeholder*, sehingga akuntansi konvensional tidak mampu akan situasi dan kehidupan alam yang lestari dan terpelihara. Selain itu, perhatian masyarakat terhadap lingkungan hidup juga semakin meningkat, membuat perusahaan semakin mengembangkan dan mengimplementasikan akuntansi lingkungan sebagai upaya atas perhatian perusahaan terhadap lingkungan hidup. Maka dari itu, akuntansi lingkungan semakin berkembang untuk pengelolaan lingkungan.

Pengelolaan lingkungan juga termasuk sebagai salah satu bentuk pertanggung jawaban sosial perusahaan dalam memelihara lingkungan. Sejak munculnya konsep pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*), isu mengenai tanggung jawab sosial perusahaan mulai menjadi perhatian dunia. Dimana dalam konsep inti dari tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) yang terdiri atas tiga fokus utama yang harus diterapkan

perusahaan, yaitu *profit*, *planet*, dan *people* (3P). Perusahaan yang baik tidak hanya mengejar keuntungan ekonomi saja (*profit*), tetapi juga harus memiliki kepedulian terhadap kelestarian lingkungan (*planet*) dan memperhatikan kesejahteraan masyarakat (*people*). Baik atau buruknya dampak yang ditimbulkan oleh kegiatan perusahaan bergantung pada masyarakat itu sendiri, yang lambat laun akan memberi dampak semakin meluas, termasuk pada kelangsungan hidup perusahaan itu sendiri.

Berbagai kasus kerusakan lingkungan yang telah terjadi menjadi bukti awal bahwa pengelolaan lingkungan perusahaan masih terbilang buruk. Akibat dari permasalahan kerusakan lingkungan yang terjadi saat ini memicu banyaknya respon dari berbagai pihak untuk melakukan upaya dalam mengatasi kerusakan lingkungan, diantaranya konsumen, *stakeholder*, pemerintah, dan pihak terkait dalam lingkungan baik secara independen, nasional, dan internasional. Di Indonesia sendiri untuk mengurangi dan mengatasi bahaya kerusakan lingkungan, pemerintah Indonesia dengan melalui Kementrian Negara Lingkungan Hidup telah membuat program untuk pengelolaan lingkungan yaitu Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan atau PROPER.

Penerapan dan pengungkapan informasi akuntansi lingkungan pada perusahaan-perusahaan manufaktur sudah menjadi kewajiban mutlak. Namun perkembangan akuntansi lingkungan di Indonesia belum sepenuhnya diterapkan pada perusahaan manufaktur, karena perusahaan yang memiliki dampak yang besar terhadap lingkungan akan cenderung mengungkapkan *sustainable reporting*

(laporan sukarela). Sementara perusahaan yang memiliki dampak yang kecil terhadap lingkungan cenderung sebaliknya.

Perusahaan beranggapan bahwa pengeluaran biaya yang dilakukan untuk pengelolaan lingkungan hidup tidak memberikan keuntungan secara langsung ke perusahaan karena perusahaan mengeluarkan biaya tambahan dan justru dapat mengurangi laba dari perusahaan. Perusahaan yang menerapkan akuntansi lingkungan mengharuskan perusahaan untuk melaporkan kinerja lingkungan yang telah dilakukannya dalam laporan tahunannya. Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik akan mengungkapkan pelaporannya dengan baik pula dan perusahaan yang mengelola kinerja lingkungan dengan baik akan memiliki kinerja keuangan yang baik pula (Nur'ainun & Lestari, 2017).

Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu yang mencakup aspek penghimpunan dana ataupun penyaluran dana yang biasanya dapat diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Salah satu faktor yang bisa menyebabkan kinerja keuangan perusahaan menurun adalah pengungkapan akuntansi lingkungan, karena perusahaan yang melakukan pengungkapan lingkungan akan mengeluarkan beberapa biaya yang membuat profitabilitas perusahaan menurun. Berikut disajikan beberapa data laporan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur yang mengikuti program PROPER, untuk meninjau bagaimana kinerja keuangannya.

Tabel 1.1
Kinerja Keuangan Perusahaan

No	Nama Perusahaan	<i>Return on assets</i>		
		2016	2017	2018
1	Prashida Aneka Niaga Tbk	1 %	10 %	-1 %
2	Bantoel International Investama Tbk	-15,49 %	-3,41 %	-4,09 %
3	Kimia Farma (Persero) Tbk	5,8 %	5,36 %	3,45 %
4	Mustika Ratu Tbk	-1,1 %	-0,3 %	-0,4 %
5	Chitose International Tbk	5,2 %	6,2 %	2,8 %

Sumber: www.idx.co.id

Pada tabel 1.1 di atas menjelaskan tentang kondisi kinerja keuangan perusahaan selama 3 tahun belakangan yang digambarkan dengan *Return on Assets* (ROA). Dapat diperhatikan bahwa pada kelima perusahaan diatas cenderung memiliki tingkat *Return on Assets* (ROA) yang kurang stabil dan cenderung menurun pada tahun selanjutnya. Tingkat ROA tertinggi terjadi pada tahun 2017 pada perusahaan Prashida Aneka Niaga Tbk sebesar 10% dan mengalami fluktuasi penurunan pada tahun selanjutnya. Sementara tingkat ROA pada Kimia Farma Tbk terus mengalami penurunan hingga ke tahun selanjutnya tanpa mengalami kenaikan.

Dalam melakukan pengungkapan lingkungan ukuran perusahaan menjadi pemicu perusahaan melakukan pengungkapan lingkungan. Dikarenakan perusahaan yang besar akan cenderung mengungkapkan beberapa informasi lingkungan lebih dibandingkan perusahaan kecil (Ong, Soh, Teh, & Ng, 2015). Hal ini didukung dengan sebuah studi yang menyatakan bahwa tingkat

pengungkapan lingkungan secara signifikan positif dipengaruhi oleh ukuran perusahaan (Bhattacharrya, 2014).

Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan (Nur'ainun & Lestari, 2017). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Pradita, 2012) yang meneliti tentang pengaruh penerapan akuntansi lingkungan terhadap kinerja keuangan menyatakan bahwa kedua variabel tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Aniela, 2012) yang menemukan dampak positif dari peran *environmental accounting* dalam meningkatkan kinerja lingkungan dan kinerja keuangan perusahaan. Akibat dari adanya hasil penelitian yang tidak seragam ini maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengungkapan akuntansi lingkungan dan kinerja keuangan lebih lanjut. Belum terdapat pengukuran yang secara pasti untuk merumuskan bagaimana metode pengukuran, penilaian, pengungkapan, dan penyajian akuntansi lingkungan di sebuah perusahaan, oleh sebab itu masalah ini merupakan masalah yang sangat menarik untuk diteliti.

Berdasarkan uraian fenomena yang dikemukakan dalam latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengungkapan Informasi Akuntansi Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, penulis merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah pengungkapan informasi akuntansi lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah ukuran perusahaan dapat memoderasi hubungan antara pengungkapan informasi akuntansi lingkungan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan perlu dilakukan agar penelitian terhadap suatu masalah dapat dilakukan dengan lebih fokus dan terarah. Maka dari itu, batasan masalah yang akan diteliti oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Pengukuran kinerja keuangan hanya menggunakan ROA (*Return on assets*).
2. Objek penelitian adalah perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018 yang mengikuti PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan).

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat diketahui tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah pengungkapan informasi akuntansi lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan dapat memoderasi hubungan antara pengungkapan informasi akuntansi lingkungan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Ilmiah

Adapun kegunaan ilmiah dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi secara ilmiah mengenai bagaimana pengungkapan informasi akuntansi lingkungan.
2. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya pada topik yang relevan.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Bagi Perusahaan

Sebagai masukan dan tambahan informasi kepada pihak manajemen perusahaan tentang pentingnya pengungkapan informasi akuntansi

lingkungan dan ukuran perusahaan yang dipercaya dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Serta menjadi tambahan informasi bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan dalam melakukan pengungkapan informasi akuntansi lingkungan.

2. Bagi Investor

Sebagai sumber informasi tambahan untuk bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi sebelum melakukan investasi pada pasar modal serta memberikan gambaran dalam mempertimbangkan aspek-aspek yang perlu diperhatikan dan diperhitungkan dalam melakukan investasi pada perusahaan yang bergerak dalam sektor manufaktur.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan pengetahuan ataupun pengembangan wawasan dibidang ilmu akuntansi, khususnya pada akuntansi lingkungan, ukuran perusahaan, dan kinerja keuangan.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk memberikan uraian secara umum mengenai isi dan pembahasan setiap bab yang terdapat dalam penyusunan penelitian ini. Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun dalam 5 bab secara berurutan, yang akan diuraikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab pembuka yang terdiri dari latar belakang penelitian, permasalahan penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan dalam penelitian ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang teori-teori yang berkaitan dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, kerangka pemikiran, model yang mendasari penelitian, perumusan hipotesis serta penelitian terdahulu.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, jenis data dan sumber data, populasi, sampel, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel, serta teknik pengolahan dan analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum perusahaan dan pembahasan hasil dari pengujian yang dilakukan.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bab penutup dari penelitian yang memuat kesimpulan dari keseluruhan penelitian, temuan-temuan yang diperoleh dari hasil analisis dan keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian serta rekomendasi yang disarankan dapat memberikan manfaat untuk peneliti yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Teori Legitimasi (Legitimacy Theory)

Menurut (Deegan dan Rahmawati, 2012) teori legitimasi ialah organisasi tidak hanya harus memperhatikan hak-hak investor namun secara umum juga harus memperhatikan hak-hak publik (masyarakat).

Sedangkan menurut (Gray et al) dalam (Hadi, 2011) teori legitimasi merupakan suatu organisasi atau perusahaan akan melanjutkan keberadaannya jika masyarakat menyadari bahwa organisasi atau perusahaan beroperasi sesuai dengan sistem nilai dan norma dari masyarakat itu sendiri.

Dan (Ghozali dan Chariri, 2007) dalam (Sulistiawati & Dirgantari, 2016) menyatakan bahwa hal utama yang mendasari teori legitimasi adalah “kontrak sosial” antara perusahaan dengan masyarakat dimana perusahaan beroperasi dan menggunakan sumber ekonomi.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa teori legitimasi merupakan teori yang menyatakan bahwa suatu organisasi atau perusahaan secara berkelanjutan harus terus memastikan apakah mereka telah beroperasi sesuai dengan norma–norma yang dijunjung masyarakat serta memastikan bahwa aktivitas mereka bisa diterima di masyarakat.

2.1.2 Teori Stakeholder

Secara umum pengertian *stakeholder* adalah individu, sekelompok orang, komunitas, atau suatu masyarakat baik secara keseluruhan maupun secara persial memiliki hubungan serta kepentingan terhadap perusahaan. Pada umumnya *Stakeholder* ditandai dengan adanya kekuasaan, legitimasi, dan kepentingan terhadap perusahaan.

Menurut (Hadi, 2011) pemangku kepentingan ialah semua pihak baik secara internal maupun eksternal memiliki hubungan yang baik dalam suatu perusahaan yang dapat menjadi pihak yang berpengaruh ataupun yang dipengaruhi, baik secara langsung ataupun tidak langsung oleh perusahaan.

Sedangkan menurut (Freeman, 2010) memberikan pernyataan bahwa dalam *stakeholder theory of the modern corporation* bahwa *stakeholder* ialah bagian dari perusahaan yang dimana ia dapat mendapatkan manfaat dari, dirugikan oleh, atau hak mereka yang dapat dilanggar atau dihormati oleh perusahaan.

Dan menurut (Pratiwi, 2012) teori *stakeholder* merupakan suatu teori yang memberikan gambaran kepada pihak mana saja perusahaan harus bertanggung jawab.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa teori *stakeholder* merupakan teori yang menjelaskan tentang perusahaan tidak hanya mementingkan kepentingan *stakeholder* saja melainkan juga perusahaan harus bertanggungjawab terhadap sosial dan lingkungan.

2.1.3 Akuntansi Lingkungan

2.1.3.1 Ketetapan Konteks Akuntansi Lingkungan di Indonesia

Dalam konteks Indonesia, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), melalui Dewan Standar Akuntansi Keuangan, telah melakukan revisi terhadap Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dengan mengadopsi *International Accounting Standards* (IAS). Standar yang pada umumnya terkait dengan aktivitas lingkungan ialah PSAK No. 1 tentang penyajian laporan keuangan, PSAK No. 5 tentang Segmen Operasi, PSAK No. 25 tentang kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi dan kesalahan, PSAK No. 57 tentang provisi, liabilitas kontinjensi dan aset kontinjensi. *Exposure Draft* (ED) yang juga terkait dengan aktivitas lingkungan dan sedang dalam proses untuk disahkan menjadi standar adalah ED PSAK No. 33 tentang akuntansi pertambangan umum dan ED PSAK No. 64 tentang eksplorasi dan evaluasi sumber daya mineral.

1. PSAK No. 1 yang direvisi pada tahun 2009 diadopsi dari IAS 1: *Presentation of Financial Statement*. Tujuan laporan keuangan ialah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas ataupun organisasi yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari:
 - a. Laporan posisi keuangan atau neraca
 - b. Laporan laba rugi komprehensif
 - c. Laporan perubahan ekuitas

- d. Laporan arus ka
- e. Catatan atas laporan keuangan, yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi dan informasi penjelasan
- f. Laporan posisi keuangan komparatif yang disajikan jika entitas menerapkan kebijakan yang berlaku retrospektif atau terjadi reklasifikasi pos-pos laporan keuangan

Terpisah dari laporan keuangan, entitas menyampaikan kajian keuangan oleh manajemen yang menjelaskan kinerja keuangan dan posisi keuangan serta kondisi ketidakpastian utama yang dihadapi. Salah satu kajian yang bisa disampaikan adalah faktor yang memberikan pengaruh utama dalam pencapaian kinerja keuangan seperti perubahan lingkungan tempat entitas beroperasi. Entitas dapat pula menyajikan laporan mengenai lingkungan hidup khususnya untuk industri yang sangat terkait erat dengan faktor lingkungan hidup.

2. PSAK No. 5 tentang Segmen Operasi, diadopsi dari IFRS 8: *Operating Segment*. Dalam PSAK ini, entitas harus mengungkapkan informasi untuk memungkinkan pengguna laporan keuangan mengevaluasi sifat dan dampak keuangan atas aktivitas bisnis yang melibatkan entitas dan lingkungan ekonomi tempat entitas beroperasi. Adanya segmen operasi yang dilaporkan berdasarkan wilayah geografis atau negara akan menampakkan adanya perbedaan lingkungan peraturan yang bisa saja terkait dengan regulasi di bidang lingkungan hidup. Hal ini sesuai dengan informasi yang disyaratkan oleh GRI yaitu informasi mengenai Negara

atau wilayah yang memberikan (i) kontribusi pendapatan minimal 5% dari total pendapatan, (ii) kontribusi beban minimal 5% dari total pendapatan. Dalam PSAK No. 5 prosentase yang dianggap signifikan adalah 10%.

3. PSAK No. 25 membahas tentang kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi dan kesalahan. PSAK ini diadopsi dari IAS 8: *Accounting Policies, Changes in Accounting and Errors*. Sebagai akibat adanya ketidakpastian yang melekat dalam aktivitas bisnis, banyak pos dalam laporan keuangan yang tidak dapat diukur dengan tepat, tetapi hanya dapat diestimasi. Estimasi ini tentunya melibatkan pertimbangan berdasarkan informasi terkini yang tersedia dan andal (*reliable*). Dalam (Firoz dan Ansar, 2010) memberikan contoh estimasi terkait dengan biaya lingkungan antara lain adalah :
 - a. Provisi biaya pembersihan (*cleanup costs*)
 - b. Provisi rehabilitasi di industri pertambangan
 - c. Provisi klaim atas kontinjensi
 - d. Provisi biaya lingkungan seperti penanggulangan polusi udara, polusi suara, gas dan limbah berbahaya
 - e. Provisi pembelian peralatan untuk mengendalikan polusi
4. PSAK No. 57 yang diadopsi dari IAS 37: *Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets*. Menunjukkan contoh transaksi atau kejadian yang sangat erat kaitannya dengan aktivitas lingkungan. Contohnya suatu entitas yang bergerak dalam industri pertambangan

minyak di sebuah negara telah melakukan pencemaran lingkungan selama bertahun-tahun. Negara tersebut sudah lama tidak memiliki regulasi mengenai pembersihan pencemaran lingkungan, namun pada tahun akhir tahun ini akan diterbitkan regulasi tentang pembersihan tersebut. Dalam hal ini, entitas harus mencatat adanya provisi sebesar estimasi terbaik biaya pembersihan. Estimasi terbaik adalah jumlah kini dengan dampak nilai waktu uang yang signifikan atau material. Hal yang sama akan dilakukan oleh entitas, jika meskipun tidak ada regulasi yang mengatur mengenai pembersihan pencemaran lingkungan, namun entitas memiliki kebijakan pemeliharaan lingkungan hidup yang dipublikasikan luas dan entitas dikenal memiliki reputasi untuk menghormati kebijakan yang dipublikasikan tersebut. Dalam hal ini provisi yang diakui digolongkan sebagai kewajiban konstruktif. Kewajiban konstruktif adalah kewajiban yang timbul dari tindakan entitas yang:

- a. Berdasarkan praktek baku di masa lalu, entitas memberikan indikasi kepada pihak lain bahwa entitas akan menerima tanggung jawab tertentu melalui publikasi ataupun pernyataan spesifik
- b. Entitas menciptakan ekspektasi kepada pihak lain bahwa entitas akan melaksanakan kewajiban tersebut

Provisi diakui hanya untuk kewajiban yang timbul dari peristiwa di tahun sebelumnya. Ini terpisah dari aktivitas entitas di tahun-tahun berikutnya. Seperti contoh di atas, biaya yang harus dikeluarkan untuk pembersihan ataupun pemulihan pencemaran lingkungan mengakibatkan

keluarnya sumber daya entitas untuk menyelesaikan kewajiban di masa lalu. Peristiwa masa lali yang menimbulkan kewajiban di masa kini disebut sebagai peristiwa mengikat. Dalam peristiwa mengikat, entitas tidak punya pilihan lain selain menyelesaikan kewajiban tersebut, baik karena dipaksakan oleh hukum, atau merupakan kewajiban konstruktif. Provisi dibedakan dari kewajiban lain karena dalam provisi terdapat ketidakpastian mengenai waktu dan jumlah yang dikeluarkan di masa depan untuk menyelesaikan provisi tersebut.

5. *Exposure Draft* (ED) PSAK No. 33 tentang akuntansi pertambangan umum. Lingkungan hidup ialah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya, yang memengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia, serta makhluk hidup lainnya. Biaya pengelolaan lingkungan hidup diartikan khusus dalam konteks pertambangan sebagai biaya yang timbul atas usaha untuk mengurangi dan mengendalikan dampak negatif kegiatan pertambangan, dan biaya rutin lainnya.
6. Paragraf 10 dalam *Exposure Draft* (ED) PSAK No. 64, yang diadopsi dari IFRS 6: *Exploration for and Evaluation of Mineral Resources*, memuat bahwa sesuai dengan PSAK 57, suatu entitas mengakui bahwa setiap kewajiban untuk pemindahan dan restorasi yang terjadi selama periode tertentu sebagai suatu konsekuensi dari eksplorasi dan evaluasi sumber daya mineral.

2.1.3.2 Pengertian Akuntansi Lingkungan

Konsep akuntansi lingkungan ataupun yang sering disebut dengan *environmental accounting* mulai berkembang sejak sekitar tahun 1970-an di Eropa. Hal ini terjadi karena adanya tekanan dari lembaga-lembaga non-pemerintah dan meningkatnya kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat yang mendesak agar perusahaan segera menerapkan pengelolaan terhadap lingkungan bukan hanya kegiatan industri demi bisnis saja karena pada saat itu perusahaan-perusahaan berorientasi hanya pada laba saja (Agustia, 2010). Tujuan dari akuntansi lingkungan ialah sebagai sebuah alat manajemen lingkungan dan sebagai alat komunikasi dengan masyarakat yang berguna untuk meningkatkan jumlah informasi yang relevan yang dibuat bagi mereka yang memerlukan informasi tersebut dan dapat menggunakannya (Idris, 2012). Hal tersebut digunakan untuk mengetahui kegiatan perusahaan dalam upaya menangani pencemaran lingkungan sertak kewajiban perusahaan atas masalah tersebut melalui laporan keuangan perusahaan.

Menurut (Gunawan, 2012) akuntansi lingkungan ialah istilah yang berkaitan dengan dimasukkannya biaya lingkungan ke dalam praktek akuntansi perusahaan ataupun lembaga pemerintah. Akuntansi lingkungan (*environmental accounting*) dipertimbangkan karena menjadi perhatian bagi para pemegang saham dan munculnya kesadaran terhadap lingkungan dengan cara mengurangi biaya yang berhubungan dengan kegiatan pengelolaan lingkungan. Karena dengan perusahaan memperhatikan kualitas dan melakukan pengelolaan

terhadap lingkungan maka akan dapat memberikan peluang ketertarikan bagi para investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Sedangkan (Suartana, 2010) menyatakan bahwa akuntansi lingkungan merupakan suatu istilah yang berupa pengelompokan pembiayaan yang dilakukan perusahaan dan pemerintah dalam melakukan konservasi lingkungan ke dalam pos lingkungan dan praktik bisnis perusahaan. Akuntansi lingkungan juga dapat diartikan sebagai suatu kerangka kerja pengukuran yang kuantitatif terhadap kegiatan konservasi atau pengelolaan lingkungan yang telah dilakukan perusahaan.

Dan (Arfan Ikhsan, 2008) dalam (Sulistiawati & Dirgantari, 2016) mendefinisikan akuntansi lingkungan sebagai upaya pencegahan, pengurangan, dan penghindaran dampak terhadap lingkungan, bergerak dari beberapa kesempatan, yang dimulai dari melakukan perbaikan kembali atas kejadian yang menimbulkan dampak buruk dari kegiatan tersebut.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa akuntansi lingkungan merupakan upaya yang harus dilakukan perusahaan untuk meminimalisir masalah lingkungan dengan mengeluarkan beberapa post biaya untuk pengelolaan lingkungan dalam operasional perusahaan.

2.1.3.3 Tujuan Akuntansi Lingkungan

Menurut (Ikhsan, 2008) dalam (Sari, Sudjana, & Azizah, 2013) tujuan dari akuntansi lingkungan ialah untuk meningkatkan jumlah informasi yang relevan yang dibuat bagi mereka yang memerlukan informasi tersebut dan dapat

menggunakannya. Maksud dan tujuan dikembangkannya akuntansi lingkungan ialah sebagai berikut:

1. Akuntansi lingkungan sebagai alat manajemen lingkungan
2. Akuntansi lingkungan sebagai alat komunikasi dengan masyarakat

Secara garis besar, tujuan penggunaan konsep akuntansi lingkungan bagi perusahaan adalah untuk meminimaliskan persoalan-persoalan lingkungan yang dihadapi perusahaan. Akuntansi lingkungan diterapkan oleh beberapa perusahaan untuk menghasilkan penilaian secara kuantitatif mengenai biaya dan dampak perlindungan lingkungan.

2.1.3.3 Fungsi dan Peranan Akuntansi Lingkungan

Menurut (Ikhsan, 2009) dalam (Ratulangi, Pangemanan, & Tirayoh, 2018) fungsi dan peranan ini dibagi menjadi ke dalam 2 bentuk, yaitu:

1. Fungsi Internal

Fungsi internal yaitu fungsi yang berkaitan dengan semua pihak internal diperusahaan. Pihak internal ialah pihak yang menyelenggarakan usaha, seperti rumah tangga konsumsi, rumah tangga produksi dan jasa lainnya.

Pihak internal terdiri atas pemimpin perusahaan, manager, karyawan.

2. Fungsi Eksternal

Fungsi eksternal ialah fungsi yang berkaitan dengan aspek-aspek dalam pelaporan keuangan. Dalam SFAC No. 1 menjelaskan bahwa pelaporan keuangan memberikan informasi yang bermanfaat kepada investor, kreditor, dan pemakai lainnya dalam pengambilan keputusan investasi,

kredit, dan terkait hal lainnya yang serupa. Pihak eksternal terdiri atas investor, mitra bisnis, pelanggan, masyarakat, dan pihak luar lainnya.

2.1.4 Pengungkapan Informasi Akuntansi Lingkungan

Dalam (Tarmizi, Octavianti, & Anwar, 2012) menyatakan bahwa kata pengungkapan memiliki arti tidak menutup-nutupi ataupun tidak menyembunyikannya. Apabila dihubungkan dengan data, pengungkapan berarti memberikan data yang benar serta bermanfaat kepada pihak-pihak yang memerlukan informasi. Jadi data tersebut harus benar-benar bermanfaat, karena jika tidak bermanfaat, tujuan dari pengungkapan tersebut tidak akan dapat tercapai. Pengungkapan terbagi menjadi 2 jenis yaitu:

1. *Mandatory disclosure* (pengungkapan wajib)

Pengungkapan wajib ialah pengungkapan minimum yang harus diungkapkan (diwajibkan peraturan).

2. *Voluntary disclosure* (pengungkapan sukarela)

Pengungkapan sukarela ialah pengungkapan yang tidak diwajibkan dalam peraturan, dimana perusahaan bisa dengan bebas memilih jenis informasi apa saja yang dapat mendukung dalam hal pengambilan keputusan.

Menurut (Suhardjanto dan miranti, 2009) dalam (Sulistiawati & Dirgantari, 2016) menyatakan bahwa pengungkapan lingkungan ialah wujud dari pertanggungjawaban sosial perusahaan melalui pengungkapan lingkungan hidup pada *annual report* (laporan tahunan) perusahaan, dimana masyarakat bisa

memantau aktifitas-aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan dalam memenuhi tanggungjawab sosialnya terhadap lingkungan.

Sedangkan menurut (Ikhsan, 2008) dalam (Nur'ainun & Lestari, 2017) menyatakan bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan ialah pengungkapan informasi berupa data akuntansi lingkungan yang dilihat dari sudut pandang fungsi internal akuntansi lingkungan itu sendiri berupa laporan akuntansi lingkungan.

Dan (Andreas, 2011) menyatakan bahwa pengungkapan informasi akuntansi lingkungan mencakup informasi mengenai:

1. Kontribusi lingkungan alam, energi, sumber daya manusia (SDM), dan masyarakat.
2. Dampak-dampak ekonomis, sosial, dan ekologis yang positif dan negatif dari aktivitas bisnis perusahaan terhadap lingkungan alam, energi, karyawan, dan masyarakat.
3. Kontribusi perusahaan untuk mengatasi masalah-masalah ekologis.

Berikut ini adalah dimensi dan indikator dari masing-masing penjabaran yang disebutkan dalam teori (Andreas, 2011)

Tabel 2.1

Dimensi dan Indikator Pengungkapan Informasi Akuntansi Lingkungan

No	Dimensi	Indikator
1	Kontribusi lingkungan alam, energi, sumber daya manusia (karyawan) dan masyarakat.	1. Penerapan Sistem Manajemen Lingkungan, 2. Upaya Efisiensi Energi, 3. Upaya Penurunan Emisi, 4. Implementasi Reduce, Reuse, Recycle Limbah B3 dan non B3,

No	Dimensi	Indikator
		5. Konservasi Air dan Penurunan Beban Pencemaran Air, 6. Perlindungan Keanekaragaman Hayati, 7. Program Pengembangan Masyarakat.
2	Dampak – dampak ekonomis, sosial, dan ekologis yang positif dan negatif dari aktivitas bisnis perusahaan terhadap lingkungan alam, energi, karyawan, dan masyarakat.	1. Dampak positif dari aktifitas bisnis perusahaan, 2. Dampak negatif dari perusahaan.
3	Kontribusi perusahaan untuk mengatasi masalah-masalah ekologis.	1. Pengendalian Pencemaran Air, 2. Pengendalian Pencemaran Udara, 3. Pengelolaan Limbah B3, 4. Pengendalian Pencemaran Air Laut, 5. Potensi Kerusakan Lahan.

Sumber: (Andreas, 2011) Kriteria penilaian PROPER.

2.1.4.1 Pihak yang Memerlukan Informasi Pengungkapan

Dalam (Tarmizi et al., 2012) menyatakan bahwa laporan keuangan perusahaan ditujukan kepada *shareholder*, *stakeholder*, dan kreditor. *Shareholder* dan *stakeholder* memerlukan informasi tersebut untuk melihat dan menentukan kebijaksanaan penanaman modalnya sedangkan pihak kreditor memerlukan informasi tersebut untuk memutuskan pemberian kredit pada perusahaan tersebut. Informasi yang diungkapkan memungkinkan prediksi kelangsungan perusahaan bagi *shareholder*, *stakeholder* dan kreditor. Untuk itu informasi tersebut harus akurat dan dapat dipertimbangkan dalam hal pengambilan keputusan bagi semua pihak.

Dalam melakukan pengungkapan akuntansi lingkungan diperlukan informasi yang memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Relevan, berarti informasi dikatakan relevan apabila informasi tersebut saling berhubungan dengan masalah yang dihadapi. Untuk menjadi informasi yang relevan, informasi harus dapat memberi ketegasan dan memberi pengaruh untuk membuat keputusan.
2. Dapat dipercaya, berarti bahwa seorang pengguna bisa menggantungkan atau memiliki keyakinan tersendiri pada informasi yang diterima ataupun yang dilaporkan.
3. Netral, berarti informasi akuntansi harus netral, tidak berpihak atau memihak yang memberikan dampak pada perilaku para pengguna informasi.
4. Dapat dimengerti, maksudnya ialah bahwa pengguna harus memahami informasi akuntansi lingkungan yang dimaksud dan mampu memberikan manfaat dalam hal pengambilan keputusan.
5. Dapat diperbandingkan, berarti kebergunaan informasi akuntansi lingkungan, dalam pengambilan keputusan akan jadi meningkat apabila informasi tersebut dapat diperbandingkan. Dalam kaitannya dengan akuntansi lingkungan, informasi memungkinkan untuk dapat diperbandingkan bagaimana penyajiannya oleh perusahaan dari tahun ke tahun.
6. Materialitas, ialah faktor penting lainnya yang harus dipertimbangkan dalam mengakui suatu informasi akuntansi. Pertimbangan utama dalam

konsep ini adalah apakah penyajian informasi tersebut akan mempengaruhi secara signifikan terhadap pengambilan keputusan.

2.1.4.2 Faktor –Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi

Akuntansi Lingkungan

Dalam (Tarmizi et al., 2012) menyatakan bahwa dalam pengungkapan akuntansi lingkungan, perusahaan harus terlebih dahulu menerapkan sistem akuntansi lingkungan. Penerapan akuntansi lingkungan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor ini juga yang nantinya akan mempengaruhi pengungkapan akuntansi lingkungan. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kepemilikan manajemen, dapat diartikan sebagai proporsi saham biasa (*common stock*) yang di miliki manajemen. Manajemen yang memiliki saham perusahaan tentunya akan menselaraskan antara kepentingan manajemen dengan kepentingan pemegang saham. Sementara manajer yang tidak memiliki saham pada perusahaan, dapat menyebabkan adanya kemungkinan manajer hanya mementingkan kepentingannya sendiri.
2. Tingkat *Leverage*, ialah proporsi total hutang terhadap ekuitas pemegang saham. Rasio tersebut digunakan untuk memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat resiko hutang tak tertagih.
3. Ukuran perusahaan (*Size*), ialah variabel yang paling banyak digunakan untuk menjelaskan pengungkapan sosial yang dilakukan perusahaan

dalam mengungkapkan laporan tahunan yang di buat. Secara umum perusahaan besar akan mengungkapkan tanggung jawabnya atau informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil.

4. Profitabilitas, ialah faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial (*corporate social responsibility*) kepada pemegang saham. Menurut teori keagenan menyatakan bahwa semakin besar perolehan laba (profit) yang dihasilkan perusahaan, maka akan semakin luas informasi sosial yang diungkapkan oleh perusahaan tersebut.

2.1.5 Motivasi Perusahaan Pengungkapan Informasi Akuntansi

Lingkungan

Dalam (Sulistiawati & Dirgantari, 2016) menyatakan bahwa dalam laporan keuangan, perusahaan dapat menyajikan kepedulian terhadap lingkungan. Kepedulian perusahaan terhadap lingkungan dilatar belakangi oleh beberapa hal berikut, diantaranya:

1. Keberlangsungan hidup perusahaan

Hal ini didorong oleh adanya teori legitimasi yang menyatakan bahwa organisasi atau perusahaan secara berkesinambungan harus dapat memastikan apakah perusahaan atau organisasi telah beroperasi di dalam norma-norma yang dijunjung dalam masyarakat dan memastikan bahwa aktivitas perusahaan atau organisasi dapat diterima oleh pihak eksternal. Berdasarkan teori legitimasi, pengaruh masyarakat luas dapat

menentukan alokasi sumber keuangan dan sumber ekonomi, perusahaan cenderung menggunakan kinerja berbasis akuntansi lingkungan dan pengungkapan informasi lingkungan untuk membenarkan ataupun melegitimasi aktivitas-aktivitas perusahaan pada persepsi masyarakat. Kaitan antara teori legitimasi, kinerja lingkungan, dan kinerja keuangan ialah apabila terjadi ketidakselarasan antara sistem nilai perusahaan dengan sistem nilai masyarakat (*legitimacy gap*), maka hal tersebut dapat membuat perusahaan kehilangan legitimasinya, kemudian kelangsungan hidup perusahaan akan terancam.

2. Menciptakan citra positif perusahaan

Perusahaan yang memenuhi kebutuhan sosial dan melakukan pengungkapan informasi yang lebih banyak, dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat sekaligus meningkatkan citra positif perusahaan dimata investor, pemerintah, dan masyarakat. Karena hal ini dapat membuat masyarakat membeli/menggunakan produk perusahaan serta dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap kualitas perusahaan dimana hal ini akan mempengaruhinya untuk menanamkan modal dalam jumlah yang lebih banyak. Semakin banyaknya saham, menjadi penentu meningkatnya profitabilitas, sehingga kinerja keuangan perusahaan pun menjadi baik.

2.1.6 Kinerja Keuangan

2.1.6.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Dalam (Jumingan, 2011) mendefinisikan kinerja keuangan sebagai sebuah gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana ataupun penyaluran dana yang biasanya dapat diukur dengan indikator-indikator berupa kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

Sedangkan (Fahmi, 2011) mendefinisikan kinerja keuangan sebagai suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh manakah suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan dapat dikatakan sebagai gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan menggunakan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai bagaimana baik ataupun buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mampu mencerminkan prestasi kinerja perusahaan dalam periode tertentu.

Dan (Rudianto, 2013) mendefinisikan kinerja keuangan ialah hasil ataupun prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya dalam mengelola asset perusahaan secara efisien dan efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan yang telah diraih oleh perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan usaha yang telah dilakukan oleh perusahaan yang berguna untuk mengukur tingkat keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya dalam mengelola asset perusahaan sehingga dapat melihat bagaimana prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan perusahaan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.

2.1.6.2 Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan

Dalam (Munawir, 2012) menyatakan bahwa tujuan dari perusahaan melakukan pengukuran terhadap kinerja keuangan ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat kewajiban tersebut ditagih.

2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek atau jangka panjang.

3. Mengetahui tingkat rentabilitas (profitabilitas)

Rentabilitas/profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba (profit) selama periode tertentu.

4. Mengetahui tingkat stabilitas

Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usaha dengan stabil.

2.1.6.3 Pengukuran Kinerja Keuangan

Dalam (Sujarweni, 2017) mengemukakan bahwa pengukuran terhadap kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan laporan keuangan sebagai dasar untuk melakukan pengukuran kinerja.

Sedangkan menurut (Hery, 2015) pengukuran kinerja keuangan merupakan suatu usaha untuk mengevaluasi keefisienan dan keefektifitasan perusahaan dalam memperoleh laba dan posisi kas tertentu.

Dalam melakukan pengukuran terhadap kinerja keuangan pada penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas. Menurut (Kasmir, 2016) Rasio profitabilitas ialah rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (profit) dan memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan atas penjualan dan pendapatan dari investasi. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan melihat perbandingan antara beberapa komponen yang ada dalam laporan keuangan yang biasanya dapat dilihat dari laporan neraca dan laba rugi.

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial (*corporate social responsibility*) kepada para pemegang saham. Hubungan antara profitabilitas dan tingkat pengungkapan pertanggungjawaban sosial dan lingkungan ialah bahwa ketika perusahaan memiliki tingkat laba yang tinggi, maka perusahaan beranggapan tidak perlu lagi melaporkan hal-hal yang bisa mengganggu informasi tentang suksesnya tingkat keuangan tersebut. Sebaliknya

ketika tingkat profitabilitas rendah perusahaan akan berharap para pengguna laporan keuangan akan dapat membaca *good news* kinerja perusahaan. Rasio yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur kinerja keuangan, yaitu sebagai berikut:

1. ROA (*Return On Assets*)

ROA berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan melihat perbandingan antara laba dengan total asset yang dimiliki oleh perusahaan. ROA dipilih karena memiliki beberapa keunggulan, diantaranya adalah keunggulan menurut (Anthony dan Govindarajan, 2002) dalam (Nur'ainun & Lestari, 2017), yaitu:

- a. Merupakan indikator pengukuran yang sangat komprehensif untuk melihat keadaan suatu perusahaan berdasarkan laporan keuangan yang tersedia.
- b. Mudah dihitung, dipahami, dan dimengerti, serta sangat berarti dalam nilai absolut.
- c. Merupakan detominator yang dapat diterapkan pada setiap unit organisasi yang bertanggung jawab terhadap profitabilitas dan unit usaha.

2.1.7 Ukuran Perusahaan

2.1.7.1 Pengertian Ukuran Perusahaan

Dalam (Sartono, 2010) menyatakan bahwa perusahaan besar yang telah *well-established* akan lebih mudah dalam memperoleh modal dipasar modal

daripada perusahaan kecil. Karena adanya kemudahan akses tersebut, berarti perusahaan besar cenderung memiliki fleksibilitas akses yang lebih luas pula.

Sedangkan menurut Brigham dan Houston dalam (Warianto, 2014) ukuran perusahaan ialah suatu skala yang melihat besar kecilnya perusahaan berdasarkan klasifikasi dari ukuran pendapatan, total aktiva, dan total modal. Ukuran perusahaan perusahaan dinyatakan dengan total aktiva, apabila semakin besar total aset suatu entitas maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan suatu entitas tersebut. Semakin besar ukuran perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut relatif stabil dan mampu memperoleh laba dalam jumlah yang lebih besar.

Dan (Wira & Mikroskil, 2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat dilihat dari jumlah aktiva yang dimiliki, laba yang dihasilkan perusahaan, dan kapasitas pasar. Semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan, maka laba yang diperoleh dan kapasitas pasar perusahaan akan semakin besar. Perusahaan yang memiliki ukuran yang besar akan cenderung lebih mudah dalam memasuki pasar modal.

Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa ukuran perusahaan atau *size* adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan biasanya didasarkan pada total aktiva, volume penjualan, dan kapitalisasi pasar. Ukuran perusahaan diukur menggunakan total aktiva karena total aktiva dianggap lebih relatif dan stabil dibandingkan dengan nilai pasar dan penjualan.

Rumus Ukuran Perusahaan:

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total Aktiva})$$

Sumber: (Warianto, 2014)

2.1.7.2 Klasifikasi Ukuran Perusahaan

Menurut UU No. 20 Tahun 2008 ukuran perusahaan dapat dibagi menjadi 4 kategori yaitu :

1. Usaha mikro, yaitu usaha produktif milik perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana yang diatur dalam undang-undang ini.
2. Usaha kecil, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan dan/atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan dan/atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik secara langsung ataupun tidak langsung dari usaha menengah dan/atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana yang dimaksud dalam undang-undang ini.
3. Usaha menengah, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung ataupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

4. Usaha besar, yaitu usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah yang meliputi usaha nasional milik Negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

2.1.8 Variabel Moderating

Dalam (Jonathan Sarwono, 2013) menyatakan bahwa variabel moderating ialah variabel bebas kedua yang sengaja dipilih oleh peneliti untuk menentukan apakah kehadirannya dapat berpengaruh terhadap hubungan antara variabel bebas pertama dengan variabel tergantung.

Sedangkan (Rumengan, 2015) mendefinisikan variabel moderating sebagai variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Dan (Sugiyono, 2017) menyatakan bahwa variabel moderating ialah variabel yang dapat mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Jadi variabel ini dapat disebut juga sebagai variabel independen ke dua. Suatu variabel dikatakan moderating ketika variabel tersebut memberikan pengaruh positif terhadap variabel lainnya.

2.1.9 Hubungan Antar Variabel

2.1.9.1 Hubungan Antara Pengungkapan Informasi Akuntansi Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan

Pengungkapan akuntansi lingkungan merupakan pengungkapan sukarela yang dikeluarkan oleh perusahaan, yang dimana dapat berupa pengungkapan atas kinerja lingkungan. Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik akan mengungkapkan laporan akuntansi lingkungannya dengan baik, dan perusahaan yang mengelola kinerja lingkungan yang baik akan memiliki kinerja keuangan yang baik pula (Nur'ainun & Lestari, 2017).

2.1.9.2 Hubungan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating

Suatu perusahaan dalam mewujudkan pengungkapan sosial perusahaannya melalui kinerja ekonomi, lingkungan, ketenagakerjaan, sosial, dan tanggung jawab produk. Semakin banyak bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan oleh suatu perusahaan terhadap lingkungannya, maka semakin baik pula citra perusahaan menurut pandangan masyarakat. Investor lebih berminat pada perusahaan yang memiliki citra yang baik di masyarakat karena dengan semakin baiknya citra perusahaan, maka semakin tinggi juga loyalitas konsumen terhadap perusahaan. Seiring meningkatnya loyalitas konsumen dalam jangka waktu yang lama maka penjualan perusahaan akan membaik dan pada akhirnya diharapkan tingkat profitabilitas perusahaan juga meningkat.

Selain itu perusahaan dengan ukuran yang besar cenderung memiliki akses pasar yang baik daripada dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran

kecil. Hal ini dapat memungkinkan perusahaan dapat menghasilkan laba yang besar yang dan mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan tersebut (Lukman et al, 2014). Perusahaan yang berukuran besar diharapkan dapat memberikan peningkatan terhadap nilai ekonomi dan dapat mengurangi biaya pengumpulan serta pemrosesan informasi. Perusahaan yang mempunyai sumber daya yang besar akan cenderung melakukan pengungkapan yang lebih luas dan dapat menyediakan informasi yang lebih akurat bagi kepentingan internal perusahaan. Semakin besar sorotan kepada sebuah perusahaan, semakin besar pula biaya politisnya. Dengan demikian apabila semakin tinggi biaya politis yang dihadapi oleh perusahaan, maka perusahaan akan semakin banyak mengeluarkan informasi-informasi sosial sehingga kinerja perusahaan terlihat baik.

2.2 Kerangka Pemikiran

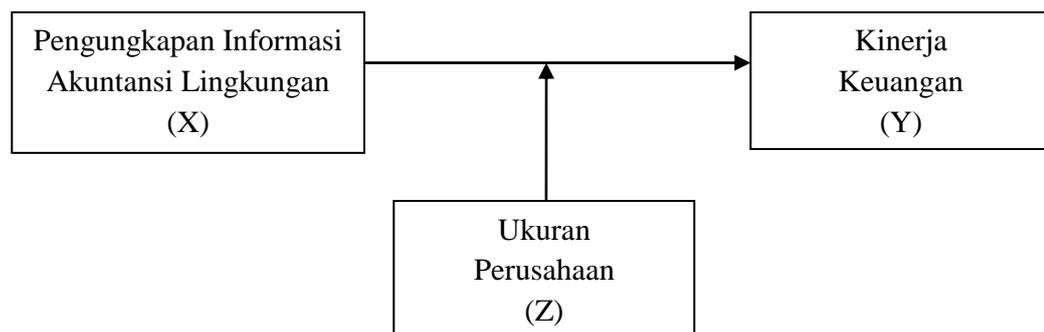
Dalam melakukan suatu penelitian perlu adanya suatu kerangka berfikir tentang apa yang akan dikemukakan dalam penelitian tersebut. Menurut (Sugiyono, 2017) kerangka pemikiran adalah suatu kerangka berfikir yang dapat menjelaskan secara teoritis pertautan atau hubungan antar variabel yang akan diteliti.

Sedangkan menurut (Rumengan, 2015) kerangka pemikiran akan menghubungkan secara teoritis antara variabel penelitian, baik variabel bebas, variabel terikat maupun variabel lain yang menyertainya.

Dan menurut (Indriantoro, 2014) kerangka pemikiran merupakan konsep-konsep teoritis yang digunakan sebagai kerangka atau landasan untuk menjawab masalah penelitian.

Oleh karena itu, yang termuat dalam suatu kerangka pemikiran adalah hubungan dari pengaruh, komparatif antara variabel-variabel yang saling terlibat dalam penelitian tersebut, serta menjelaskan tentang variabel-variabel yang saling berkaitan.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber: Data yang diolah Penulis, 2020

2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Secara singkat, hipotesis dapat diartikan juga sebagai dugaan sementara penelitian. Dikarenakan hipotesis bersifat dugaan maka diperlukannya uji kebenaran. Oleh karena itu, hipotesis penelitian dari kerangka model di atas sebagai berikut :

H₁: Pengungkapan informasi akuntansi lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

H₂: Ukuran perusahaan sebagai variabel moderating yang mampu memperkuat atau memperlemah dalam hubungan antara pengungkapan informasi akuntansi lingkungan terhadap kinerja keuangan.

2.4 Penelitian Terdahulu

1. (Nur'ainun & Lestari, 2017)

Judul penelitian “Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Kinerja Keuangan”. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2015. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear sederhana dengan menggunakan SPSS versi 23. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tekstil cenderung semakin menurun dari tahun ketahun. Hasil pengujian yang didapat dari penelitian ini ialah pengungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (*Return on Assets*) pada perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015 dengan besaran pengaruh yang berada dalam kategori pengaruh sangat rendah.

2. (Che-Ahmad, Osazuwa, & Mgbame, 2015)

Judul penelitian “*Environmental accounting and firm profitability in Nigeria: do firm-specific effect matter?*”. Penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui pengaruh akuntansi lingkungan pada kinerja keuangan perusahaan di Nigeria. Kinerja keuangan diukur dengan profitabilitas perusahaan yang diproksikan melalui *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan yang terdaftar di dalam Bursa Efek Nigeria pada tahun 2012. Metode analisis data mengadopsi teknik Ordinary Least Square (OLS) dengan menggunakan Eviews 7.0 software ekonometrik. Penelitian menggunakan ukuran perusahaan, jenis industri dan tipe perusahaan auditor sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pengungkapan akuntansi lingkungan dan profitabilitas perusahaan ketika akuntansi lingkungan dimoderating oleh ukuran perusahaan, jenis industri, dan tipe perusahaan auditor. Pengungkapan akuntansi lingkungan dan profitabilitas ketika dimoderasi oleh jenis industri dan tipe perusahaan auditor menunjukkan hubungan positif sedangkan ukuran perusahaan menunjukkan hubungan negatif.

3. (Gatimbu & Wabwire, 2016)

Judul penelitian "*Effect of Corporate Environmental Disclosure on Financial Performance of Firms Listed at Nairobi Securities Exchange in Kenya*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari pengungkapan lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di *Nairobi Securities Exchange*, Kenya pada tahun 2009-2013. Kinerja keuangan diukur dengan profitabilitas perusahaan yang diproksikan melalui *Return On Equity* (ROE). Penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan dan *leverage* sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ketika di moderasi oleh ukuran perusahaan dan *leverage* ditemukan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa adapun hubungan tersebut namun bersifat lemah meskipun hubungannya positif.

4. (Ong, Soh, Teh, & Ng, 2015)

Judul penelitian "*Influence of environmental disclosure on the financial performance on public listed Malaysian manufacturing companies*".

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengungkapan akuntansi lingkungan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di Malaysia tahun 2012. Kinerja keuangan diukur dengan profitabilitas perusahaan yang diproksikan melalui *Return On Assets (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*. Penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan. Untuk variabel kontrol berupa ukuran perusahaan menunjukkan hasil tidak signifikan antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan lingkungan.

5. (Dragomir, 2010)

Judul penelitian "*Environmentally sensitive disclosures and financial performance in European setting*". Penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Hasil penelitian menunjukkan temuan sebuah hubungan yang signifikan antara kinerja lingkungan kontemporer dan

pengungkapan, dalam pencemar yang lebih besar cenderung mengungkapkan lebih lanjut tentang kegiatan mereka, tetapi hanya untuk efek statistik moderat. Namun, tidak ada hubungan yang ditemukan antara kinerja lingkungan dan kinerja keuangan, serta antara pengungkapan lingkungan terhadap kinerja perusahaan kontemporer.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2016) metode ini disebut metode kuantitatif dikarenakan data penelitian berupa angka-angka dan menggunakan analisis statistik. Metode penelitian kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan menggunakan data-data kuantitatif. Penelitian deskriptif ialah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai dari variabel independen, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lainnya. Penelitian ini dilakukan secara sistematis dengan menggunakan angka numerik sebagai tolak ukur dengan perolehan skor. Kemudian, hasil dari analisis tersebut akan diinterpretasikan secara deskriptif.

3.2 Jenis Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang pengumpulannya berdasarkan satuan waktu (*time series*), yaitu berupa data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu dengan tujuan untuk memperoleh gambaran tentang perkembangan dari suatu keadaan. Menurut (Supranto, 2010) Data sekunder ialah data yang diperoleh dari pihak lain dalam yang sudah jadi, yaitu seperti

publikasi laporan keuangan, index harga saham, dan lain sebagainya yang diterbitkan oleh perusahaan yang telah *go public*.

Data sekunder dalam penelitian ini berupa data keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berupa laporan tahunan (*annual report*) perusahaan selama periode 2016-2018.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Dokumentasi

Merupakan cara mengumpulkan, mencatat dan mengkaji data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang tertulis di laporan tahunan (*annual report*) perusahaan yang dipublikasikan secara resmi oleh PT Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diperoleh melalui situs <http://www.idx.co.id/>.

2. Studi Kepustakaan

Merupakan suatu cara mempelajari, mendalami, dan mengutip teori-teori atau konsep-konsep dari berbagai literatur, yaitu dengan cara menelaah berbagai buku, jurnal, skripsi, internet, karya ilmiah, dan sebagainya yang menjadi rujukan dalam penelitian ini dengan topik yang relevan.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut (Susanto, 2014) populasi adalah seluruh kelompok yang akan dipelajari. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah perusahaan-perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016 – 2018 yang berjumlah 50 perusahaan.

Tabel 3.1
Daftar Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
3	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. <i>d.h Cahaya Kalbar Tbk</i>
5	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
6	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
7	DLTA	Delta Djakarta
8	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
9	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
10	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
11	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
12	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
13	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
14	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
15	MYOR	Mayora Indah Tbk
16	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
17	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
18	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk
19	PSGO	Palma Serasih Tbk
20	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
21	SKBM	Sekar Bumi Tbk
22	SKLT	Sekar Laut Tbk

No	Kode	Nama Perusahaan (Lanjutan)
23	STTP	Siantar Top Tbk
24	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
25	GGRM	Gudang Garam Tbk
26	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk
27	ITIC	Indonesia Tobacco Tbk
28	RMBA	Bantoel International Investama Tbk
29	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
30	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
31	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
32	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
33	KLBF	Kalbe Farma Tbk
34	MERK	Merck Indonesia Tbk
35	PEHA	Phapros Tbk
36	PYFA	Pyridam Farma Tbk
37	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk. <i>d.h Schering Plough Indonesia</i>
38	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul
39	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
40	ADES	Akasha Wira International Tbk <i>d.h Ades Water Indonesia Tbk</i>
41	KINO	Kino Indonesia Tbk
42	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk
43	MBTO	Martina Berto Tbk
44	MRAT	Mustika Ratu Tbk
45	TCID	Mandom Indonesia Tbk
46	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
47	CINT	Chitose International Tbk
48	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
49	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk
50	WOOD	Integra Indocabinet Tbk

Sumber: www.sahamok.com

3.4.2 Sampel

Menurut (Sudaryono, 2012) Sampel ialah suatu bagian yang harus diambil dari suatu populasi. Dalam penelitian ini, sampel ditentukan dengan

menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut (Riduwan, 2011) *purposive sampling* ialah teknik sampling yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai kriteria-kriteria tertentu di dalam pengambilan sampel ataupun penentuan sampel untuk tujuan tertentu. Adapun kriteria-kriteria sampel yang akan digunakan didalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan selama periode 2016-2018
2. Perusahaan tidak *delisting* (keluar) dari Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian
3. Perusahaan terdaftar di Kementerian Lingkungan Hidup dan Mengikuti kegiatan PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan)
4. Perusahaan memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel yang digunakan dalam penelitian.

Dari hasil pengambilan sampel secara *purpose sampling* didapatkan hasil sampel berjumlah 15 perusahaan.

Tabel 3.2
Daftar Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
3	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
4	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
5	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk
6	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk
7	RMBA	Bantoel International Investama Tbk
8	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
9	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk

No	Kode	Nama Perusahaan (Lanjutan)
10	MERK	Merck Indonesia Tbk
11	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul
12	KINO	Kino Indonesia Tbk
13	MRAT	Mustika Ratu Tbk
14	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
15	CINT	Chitose International Tbk

Sumber: www.idx.co.id

3.5 Definisi Operasional Variabel

Menurut (Rumengan, 2015) Variabel adalah sesuatu yang dapat membedakan atau dapat mengubah nilai. Menurut (Sugiyono, 2017) Variabel penelitian ialah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut (Sujarweni, 2015) Variabel penelitian ialah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh gambaran informasi mengenai hal tersebut, dan kemudian dapat ditarik kesimpulan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen, dependen, dan moderasi.

3.5.1 Variabel Independen (X)

Menurut (Rumengan, 2015) variabel independen (variabel bebas) ialah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Menurut (Sugiyono, 2017) variabel independen ialah variabel yang dapat mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan atau munculnya variabel dependen. Menurut (Sekaran & Bougie, 2016) variabel independen ialah variabel yang dapat memberikan pengaruh kepada variabel dependen dalam cara positif atau

negative. Variabel ini juga sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, dan *antecedent*. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini ialah pengungkapan informasi akuntansi lingkungan.

3.5.2 Variabel Dependen (Y)

Menurut (Rumengan, 2015) variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dapat dijelaskan atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Penjelasan terhadap suatu fenomena tertentu secara sistematis dapat digambarkan dengan variabel dependen. Menurut (Sekaran & Bougie, 2016) variabel dependen adalah variabel utama yang terdapat di dalam sebuah penelitian. Tujuan peneliti adalah untuk menjelaskan dan mendeskripsikan variabel dependen dalam menguraikan variabilitas. Variabel terikat yang digunakan pada penelitian ini adalah kinerja keuangan.

3.5.3 Variabel Moderating (Z)

Menurut (Rumengan, 2015) variabel moderating adalah variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel indeoenden dan variabel dependen. Menurut (Sugiyono, 2017) Variabel moderating ialah variabel yang dapat mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen. Variabel ini disebut juga sebagai variabel independen ke dua. Suatu variabel dikatakan moderating ketika variabel tersebut memberikan pengaruh positif terhadap variabel lainnya. Variabel moderating yang digunakan pada penelitian ini ialah ukuran perusahaan.

Tabel 3.3
Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Pengungkapan Akuntansi Lingkungan (X)	Pengungkapan lingkungan ialah wujud pertanggungjawaban sosial perusahaan melalui pengungkapan lingkungan hidup pada laporan tahunan (<i>annual report</i>) dimana masyarakat dapat memantau aktifitas yang dilakukan oleh perusahaan dalam memenuhi tanggungjawab sosialnya. (Sulistiawati & Dirgantari, 2016)	Perusahaan mengungkapkan informasi akuntansi lingkungan dalam laporan tahunan (<i>annual report</i>).	Indeks
Kinerja Keuangan (Y)	Rasio profitabilitas ialah rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (profit) dan memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan atas penjualan dan pendapatan dari investasi. (Kasmir, 2016)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Ukuran Perusahaan (Z)	Ukuran perusahaan dapat dilihat dari jumlah aktiva yang dimiliki, laba yang dihasilkan oleh suatu entitas dan kapasitas pasarnya. (Wariantio, 2014)	$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total Aktiva})$	Rasio

Sumber: Data sekunder yang diolah Penulis, 2020

3.6 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh penulis yaitu berupa data sekunder yang berasal dari laporan posisi keuangan yang kemudian memasukkannya ke dalam rumus atau formula yang akan diteliti untuk setiap variabelnya. Adapun rumus-rumus tersebut adalah sebagai berikut:

1. ROA (*Return On Assets*)

ROA (*Return On Assets*) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan melihat perbandingan antara laba dengan total asset yang dimiliki oleh perusahaan.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan atau *size* adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan dan merupakan variabel yang paling banyak di gunakan untuk menjelaskan pengungkapan sosial yang di lakukan perusahaan dalam mengungkapkan laporan tahunan yang di buat. Secara umum perusahaan besar akan mengungkapkan tanggung jawabnya atau informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil.

$$\text{Size} = \text{Ln (Total Aktiva)}$$

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara untuk mengolah data menjadi suatu informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian.

Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan bantuan program IBM SPSS (*Statistical Program For Social Science*) versi 23 for windows.

3.7.1 Analisis Isi (*Content Analysis*)

Analisis isi (*content analysis*) merupakan suatu metode untuk mempelajari sekaligus menganalisis komunikasi secara sistemik, obyektif, dan kuantitatif terhadap pesan yang tampak. *Content analysis* atau analisis isi dalam penelitian ini digunakan untuk mencari data yang mengungkapkan peranan akuntansi lingkungan berdasarkan teori yang diungkapkan oleh (Andreas, 2011).

Content analysis atau analisis isi dalam penelitian ini digunakan untuk mencari data pengungkapan informasi akuntansi lingkungan dari laporan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI dan mengikuti program PROPER dari tahun 2016-2018, dengan menggunakan metode analisis isi dari penelitian (Nurleli & Faisal, 2016) dalam (Nur'ainun & Lestari, 2017). Dengan indikator penentuan diberi skor dari 0 hingga 3, penjabarannya adalah sebagai berikut:

1. Angka (0) dianggap untuk perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak mengungkapkan indikator pengungkapan akuntansi lingkungan.
2. Angka (1) dianggap “jelas” karena perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi hanya mengungkapkan indikator pengungkapan akuntansi lingkungan dengan bentuk angka atau gambar visual yang tidak disertai dengan narasi atau keterangan lengkap dalam laporan tahunannya.
3. Angka (2) dianggap “deskriptif” karena perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi hanya mengungkapkan indikator pengungkapan akuntansi lingkungan dengan berbentuk narasi (tanpa dukungan gambar visual atau angka) dalam laporan tahunannya.
4. Angka (3) dianggap “sangat deskriptif” karena perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi mengungkapkan indikator pengungkapan akuntansi lingkungan dinyatakan dengan bentuk narasi dan dukungan gambar visual atau angka. Informasi ini dianggap sebagai kualitas tertinggi pengungkapan informasi yang sedang dibahas tidak hanya menggunakan teks tertulis tetapi didukung dengan gambar visual atau nomor.

3.7.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan analisis yang mendasar untuk memberikan gambaran mengenai keadaan dan data secara umum. Analisis

deskriptif ini dilakukan dengan pengujian hipotesis deskriptif. Analisis statistik deskriptif digunakan pada penelitian ini untuk mengetahui tingkat pengungkapan informasi akuntansi lingkungan, ukuran perusahaan, dan kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengukuran nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi.

3.7.3 Uji Outlier

Uji *outlier* berguna untuk mengetahui penyimpangan data yang cukup jauh dari data yang seharusnya sehingga membuat data tergolong tidak normal. Uji ini dilakukan dengan menggunakan nilai *Z* (*Standard Score*) atau *z-score*. Uji *outlier* ini akan melihat hasil dari *Z-Score* setiap variabel, untuk batasan nilai *Z-Score* yaitu -3,0 hingga 3,0. Apabila data yang diuji memiliki nilai diatas 3,0 dengan jumlah sampel data yang digunakan diatas 80, maka data tersebut dianggap menyimpang dari hasil rata-rata dan data tersebut tidak digunakan pada pengujian selanjutnya (Hair *et al.*, 2014).

3.7.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji yang dilakukan dengan tujuan untuk mendeteksi sebuah model regresi linear terdapat masalah – masalah asumsi klasik (Agus Tri Basuki & Yuliadi, 2014). Dalam uji asumsi klasik harus memenuhi persyaratan pada model regresi linear agar model tersebut menjadi

valid sebagai alat uji. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas (Agus Tri Basuki & Yuliadi, 2014).

3.7.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk memastikan bahwa data yang telah diteliti dan dikumpulkan berdistribusi secara normal atau diperoleh dari populasi yang normal (A. T. Basuki & Yuliadi, 2014). Salah satu cara untuk melihat data tersebar normal, maka dapat dilihat dengan menggunakan tabel *One Sampel Kolmogorov Smirnov*. Uji *Kolmogorov smirnov* menunjukkan apabila nilai *Asymp.Sig. (2 tailed)* menunjukkan nilai diatas 0,05 maka data penelitian tersebar secara normal dan sebaliknya (A. T. Basuki & Yuliadi, 2014).

3.7.4.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi, dimana dalam model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya heteroskedistisitas (A. T. Basuki & Yuliadi, 2014).

3.7.4.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui dalam penelitian terdapat penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual dalam satu pengamatan dengan pengamatan yang lain pada model regresi (Agus Tri Basuki & Yuliadi, 2014). Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi melihat nilai Durbin-Watson (DW), dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW di bawah -2
2. Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW diantara -2 sampai +2
3. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW diatas +2

3.7.5 Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini ialah untuk membuktikan adanya hubungan pengaruh antara pengungkapan informasi akuntansi lingkungan yang diukur dengan teori yang diungkapkan oleh (Andreas, 2011) terhadap kinerja keuangan yang diwakili oleh ROA (*Return On Assets*). Pada penelitian ini, hipotesis diuji menggunakan uji t dan uji *r square*.

3.7.5.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat). Teknik ini digunakan untuk menguji signifikansi antara suatu nilai dengan rata-rata sampel (Agus Tri Basuki & Yuliadi, 2014). Hasil dari uji t dapat dilihat pada tabel *Coefficient* dibagian nilai Sig. Apabila nilai Sig. menunjukkan hasil lebih kecil dari 0,05, maka variabel independen memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, namun sebaliknya jika nilai Sig. memiliki hasil lebih besar dari 0,05, maka variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Besar pengaruh dan arah masing-masing variabel independen dapat terlihat pada kolom *Unstandardized Coefficients* pada bagian B. Apabila nilai *Unstandardized Coefficients* pada bagian B menunjukkan hasil yang positif, maka apabila variabel independen mengalami

peningkatan, variabel dependen juga akan mengalami peningkatan, begitupun sebaliknya (Agus Tri Basuki & Yuliadi, 2014).

3.7.5.2 Uji R Square (Koefisien Determinasi)

Uji *R square* merupakan uji yang dilakukan untuk melihat proporsi dari rata-rata variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Hair, Black, Babin, & Anderson, 2014). Ukuran kesesuaian model dalam koefisien determinasi dapat memperlihatkan seberapa kuat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang diestimasi dengan mencerminkan pola data yang sebenarnya. Apabila nilai *r square* semakin tinggi, maka penjelasan dari persamaan regresi semakin kuat dan akan membuat variabel dependen diprediksi semakin baik pula (Hair *et al.*, 2014).

Dengan demikian, apabila *r square* mendekati nol, maka pengaruh dari variabel independen pengungkapan informasi akuntansi lingkungan dan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating terhadap kinerja keuangan adalah kecil. Apabila mendekati 1, maka pengaruh dari variabel independen pengungkapan informasi akuntansi lingkungan dan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating terhadap kinerja keuangan adalah besar.

3.7.6 Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Dalam penelitian ini, untuk melakukan pengujian terhadap variabel moderating adalah menggunakan metode analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA). Dalam (Ghozali, 2013) *Moderated Regression Analysis* merupakan suatu metode yang menggunakan pendekatan analitik yang dapat

mempertahankan integritas dari sampel dan memberikan dasar dalam mengontrol pengaruh variabel moderasi.

Dalam uji MRA, antara satu variabel independen dan satu variabel moderating maka harus dilakukan dua kali persamaan regresi. Regresi pertama dilakukan tanpa menambah menambahkan variabel moderasi. Sedangkan regresi kedua dilakukan dengan menambahkan variabel moderasi. Untuk menguji persamaan dari regresi moderating tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X + b_2X*Z + e$$

Keterangan:

Y	= Kinerja keuangan
α	= Konstanta
$b_{1..2}$	= Koefisien korelasi
X	= Pengungkapan informasi akuntansi lingkungan
X*Z	= Moderating
e	= Standar error

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, D. (2010). Pelaporan Biaya Lingkungan Sebagai Alat Bantu Bagi Pengambilan Keputusan yang Berkaitan Dengan Pengelolaan Lingkungan. *Akuntansi*, 1(2), 80–100.
- Andreas, L. (2011). *Dekonstruksi CSR dan Reformasi Paradigma Bisnis dan Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Basuki, A. T., & Yuliadi, I. (2014). *Electronic Data Processing (SSPS 15 dan EVIWS) (Pertama)*. Yogyakarta: Penerbit Danisa Media.
- Burhany, D. I. (2013). Akuntansi manajemen lingkungan sebagai alat bantu untuk meningkatkan kinerja lingkungan dalam pembangunan berkelanjutan. *Akuntansi*, 17(3), 279–298.
- Che-Ahmad, A., Osazuwa, N. P., & Mgbame, C. O. (2015). Environmental Accounting and Firm Profitability in Nigeria: Do Firm-Specific Effect Matter? *Akuntansi*, XIV(1).
- Dragomir, V. D. (2010). Environmentally sensitive disclosures and financial performance in a European setting. *Akuntansi*, 6(3), 359–388.
- Fahmi, I. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fitriyani, & Mutmainah, S. (2011). *Keterkaitan kinerja lingkungan, pengungkapan CSR, dan kinerja finansial*. Retrieved from <http://eprints.undip.ac.id/35522/1>
- Gatimbu, K. K., & Wabwire, J. M. (2016). Effect of Corporate Environmental Disclosure on Financial Performance of Firm Listed at Nairobi Securities Exchange, Kenya. *Akuntansi*, 2(2).

- Gunawan, E. (2012). Tinjauan Teoritis Biaya Lingkungan Terhadap Kualitas Produk Dan Konsekuensinya Terhadap Keunggulan Kompetitif Perusahaan. *Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, 1*(2), 47–50.
- Hadi, N. (2011). *Tanggungjawab Sosial Perusahaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2014). Multivariate data analysis. In *Pearson custom library*. <https://doi.org/10.1038/259433b0>
- Hery. (2015). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Service.
- Idris. (2012). Akuntansi Lingkungan Sebagai Instrumen Pengungkapan Tanggung Jawab Perusahaan Terhadap Lingkungan di Era Green Market. *Ekonomi, 2*(2). Retrieved from <http://manajemen.unnes.ac.id>
- Jumingan. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Munawir, S. (2012). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Kedua*. Yogyakarta: YPKN.
- Nur'ainun, U., & Lestari, R. (2017). Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Kinerja Keuangan. *Akuntansi, 107*–116.
- Ong, T. S., Soh, W. N., Teh, B. H., & Ng, S. H. (2015). Influence Of Environmental Disclosure On The Financial Performance Of Public Listed Malaysian Manufacturing Companies. *Akuntansi, 10*(1), 108–136.
- Prijanto, T., Veno, A., & Chuzaimah. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Kinerja Perusahaan. *Akuntansi, 13*(4), 432–441.
- Ratulangi, A. V. J., Pangemanan, S., & Tirayoh, V. (2018). Analisis Penerapan

- Akuntansi Lingkungan Terhadap Biaya Operasional Pengelolaan Limbah Pada Rumah Sakit Pancaran Kasih Manado. *Riset Akuntansi Going Concern* 13(13), 410–418.
- Riduwan. (2011). *Dasar-Dasar Statistika, Cetakan 9*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Rumengan, J. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Medan: Perdana Publishing.
- Sari, S., Sudjana, N., & Azizah, D. F. (2013). Penerapan Akuntansi Lingkungan Untuk Mengoptimalkan Tanggung Jawab Industri Gula. *Akuntansi*, 2(1).
- Sartono. (2010). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods For Business (A Skill-Building Approach)*. Retrieved from <https://doi.org/10.1360/zd-2013-43-6-1064>
- Suartana, I. W. (2010). Akuntansi Lingkungan dan Tripple Bottom Line Accounting. Paradigma Baru Akuntansi Bernilai Tambah. *Jurnal Bumi Lestari*, 10(1), 105–112. Retrieved from <http://ojs.unud.ac.id/index.php/blje/article/download/112/95>
- Sudaryono. (2012). *Statistika Probabilitas*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Basic. Cetakan Ke-15*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sujarweni. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sulistiawati, E., & Dirgantari, N. (2016). Analisis Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI. *Akuntansi*, 6(1), 865–870.
- Supranto, J. (2010). *Statistik: Teori dan Aplikasi, Edisi 7*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Susanto, A. (2014). *Manajemen Strategik Komprehensif*. Jakarta: Erlangga.
- Tarmizi, R., Octavianti, D., & Anwar, C. (2012). Analisis pengungkapan akuntansi lingkungan terhadap pertanggungjawaban sosial industri kimia. *Akuntansi*, 3(1), 21–38.
- Warianto, P. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, dan Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Kualitas Laba di Perusahaan Manufaktur Ynag Terdaftar di BEI. *Akuntansi*, 26(1), 19–32.
- Wira, J., & Mikroskil, E. (2016). Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Indonesia. *Akuntansi*, 6, 85–101.

CURRICULUM VITAE



Nama : Novia

Tempat, Tanggal Lahir : Pebinaan, 08 Desember 1998

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Status : Belum Menikah

Email : Novia0802@gmail.com

Alamat : Perumahan Bukit Galang Permai Blok G No. 2

Pendidikan : SDN 011 Kuala Enok
SMPN 12 Tanjungpinang
SMKN 1 Tanjungpinang
STIE Pembangunan Tanjungpinang